

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai tingkat pengembalian (*Response Rate*), deskriptif responden, statistik deskriptif, hasil uji kualitas data, dan analisis hasil uji hipotesis.

4.1.1 Tingkat Pengembalian (*Response Rate*)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terdapat di Kabupaten Kaur. Sumber data adalah pegawai pengelola keuangan SKPD Kabupaten Kaur yang meliputi Bendahara, PPK dan PPTK yang mewakili masing-masing SKPD. Data penelitian yang di kumpulkan berupa kuesioner yang disebarkan langsung ke seluruh responden atau SKPD yang bersangkutan. Kuesioner tersebut ditinggal dan diambil kembali antara 2 hari sampai 2 minggu setelah kuesioner diserahkan. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total kuesioner yang disebar	72	100 %
Jumlah kuesioner yang kembali	40	55.5 %
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	32	44.5 %
Kuesioner yang dapat digunakan	36	50 %
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	4	5.5 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 72 eksemplar (100%) kuesioner yang disebarkan pada 36 SKPD Kabupaten Kaur, terkumpul sebanyak 40 eksemplar atau 55.5 % kuesioner yang kembali, sebanyak 32 eksemplar atau 44.5 % kuesioner tersebut tidak kembali dari responden. Dari 40 kuesioner yang kembali ada 4 eksemplar atau 5.5 % kuesioner tidak dapat diolah karena responden tidak menyelesaikan pengisian kuesioner. Hanya 36 eksemplar atau 50% kuesioner yang dapat diolah datanya.

4.1.2 Deskripsi Responden

Sumber data adalah pegawai pengelola keuangan SKPD Kabupaten Kaur yang meliputi antara lain Bendahara, PPK atau PPTK yang langsung terlibat pada bagian pengelola keuangan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Gambaran umum responden dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, jabatan, lama bekerja, dan pendidikan. Deskriptif responden disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden

Profil Responden	Frekuensi	Presentase
Usia:		
< 30 Tahun	11	31%
31- 40 Tahun	16	44%
41- 50 Tahun	9	25%
Total	36	100%
Jenis Kelamin:		
Perempuan	23	64 %
Laki-laki	13	36 %
Total	36	100%
Jabatan :		
Bendahara	9	25 %

PPK	12	33 %
PPTK	15	42 %
Total	36	100 %
Lama Bekerja:		
< 5 th	-	-
5-10 th	15	42%
> 10 th	21	58%
Total	36	100%
Pendidikan:		
SMA	-	-
D3	8	22 %
S1	22	61 %
S2	6	17 %
DLL	-	-
Total	36	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Pada tabel 4.2 diatas dilihat dari usia masing-masing responden, sebagian besar berusia 31-40 tahun sebanyak 16 orang (44%), karena usia antara 31-40 adalah usia yang produktif untuk melaksanakan tugas. Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan sebanyak 23 orang (64%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (36%), hal ini dikarenakan perempuan lebih teliti daripada laki-laki dalam masalah keuangan.

Tingkat jabatannya masing-masing responden bendahara sebanyak 9 orang (25%), PPK sebanyak 12 orang (33%) dan PPTK sebanyak 15 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian jabatan PPTK.

Mayoritas responden bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 21 orang (58%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat menentukan kualitas dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi tindak kecurangan. Pendidikan masing-masing responden sebagian besar adalah S1 yaitu sebanyak 22

orang (61%). Hal ini menunjukkan bahwa pegawai SKPD Kabupaten Kaur sudah memiliki pendidikan untuk melaksanakan SPIP dengan baik.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian merupakan gambaran kondisi variabel dari kecurangan (*fraud*), Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Dari hasil kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasikan kemudian diolah menggunakan program SPSS 16.0. Kondisi variabel yang ditunjukkan oleh tabel deskriptif 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis		Mean Teoritis	Kisaran Aktual		Mean Aktual	Standar Deviasi
		Min	Maks		Min	Maks		
KO	36	8.00	40.00	24.00	32.00	39.00	34.9444	2.26709
SPIP	36	15.00	75.00	45.00	52.00	74.00	62.3889	6.09111
FR	36	12.00	60.00	36.00	14.00	29.00	21.2500	3.84986

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Tabel 4.3 diatas merupakan variabel-variabel penelitian yaitu: Keadilan Organisasi (KO), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kecurangan (*fraud*) (FR) yang menunjukkan kisaran teoritis dan sesungguhnya serta rata-rata standar deviasi.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat terlihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap variabel keadilan organisasi sebagai independen variabel memiliki nilai

mean aktual 34.9444 lebih besar dari mean teoritis 24.00 yang menandakan bahwa SKPD Kabupaten Kaur telah menerapkan keadilan organisasi dengan baik pada seluruh pegawainya. Apabila jika keadilan dalam organisasi diterapkan dengan baik akan mampu mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*). Hal ini disebabkan oleh indikator keadilan organisasi yang meliputi: *distributive justice*, *procedural justice*, dan *interactional justice* dapat memberikan jaminan untuk mengurangi kecurangan (*fraud*). Standar deviasi pada variabel keadilan organisasi sebesar 2.26709 dengan ini menandakan bahwa jawaban responden tidak bervariasi.

Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) juga terlihat bahwa nilai mean aktual sebesar 62.3889 lebih besar dari mean teoritis 45.00. Hal ini menunjukkan bahwa SKPD Kabupaten Kaur telah menerapkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan baik. Semua unsur yang terdapat pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan telah diterapkan dengan baik di Pemerintahan Kabupaten Kaur. Standar deviasi pada variabel SPIP sebesar 6.09111 ini menandakan jawaban responden tidak bervariasi.

Variabel kecurangan (*fraud*) terlihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap variabel kecurangan (*fraud*) sebagai dependen variabel memiliki nilai mean aktual sebesar 21.2500 lebih kecil dari mean teoritis 36.00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecurangan (*fraud*) yang ada di SKPD Kabupaten Kaur rendah. Standar deviasi sebesar 3.84986 ini menandakan bahwa jawaban dari responden tidak bervariasi.

4.3 Pengujian Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disiapkan telah dapat mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Data penelitian ini diukur dengan analisis *person correlation*, dimana jika total dari analisis nilai < 0.05 maka data dikatakan valid (Ghozali, 2011). Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Colleration (Validitas)	Signifikan	Keterangan
Keadilan Organisasi	0.342* - 0.723**	0.042 – 0.000	Valid
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0.334* - 0.729**	0.003 – 0.000	Valid
Kecurangan (<i>fraud</i>)	0.589** - 0.876**	0.000 – 0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa hasil pengujian dari rata-rata item pertanyaan yang digunakan semua variabel valid. Dilihat dari nilai signifikan seluruh variabel memiliki nilai $0.000 < 0.05$.

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataannya adalah konsisten atau stabil. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Uji realibilitas ini menggunakan tehnik *Cronbach's alpha* (). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,7$ (Ghozali, 2011). Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Keadilan Organisasi	0.711	<i>Reliable</i>
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0.790	<i>Reliable</i>
Kecurangan (<i>fraud</i>)	0.940	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* terhadap butir yang valid pada variabel keadilan organisasi sebesar 0.711, variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebesar 0.790, variabel kecurangan (*fraud*) sebesar 0.940 yang masing-masing $>$

0.7, ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reliable*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas non parametrik yaitu *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* (Ghozali, 2011). Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov-Test	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Keadilan Organisasi	0.969	0.305	Distribusi Normal
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0.538	0.935	Distribusi Normal
Kecurangan (<i>fraud</i>)	0.848	0.469	Distribusi Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Pada tabel 4.6 pengujian Normalitas dengan *Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* tersebut, data terdistribusi secara normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0.05 (5%). Hasil pengujian normalitas data dengan *Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*,

menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk keadilan organisasi sebesar 0.305 > 0.05, SPIP sebesar 0.935 > 0.05, dan kecurangan (*fraud*) sebesar 0.469 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya indikasi pada multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation* (VIF). Masing-masing variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Keadilan Organisasi	0.789	1.267	Bebas Multikolinieritas
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0.789	1.267	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas, hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menghasilkan nilai *tolerance* 0.789 > 0,1 sedangkan nilai *Variance Inflation*

Factor(VIF) $1.267 < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Model regresi yang baik apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedasitas (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan uji *Glejser* dengan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan = 5 % atau 0,05. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Keadilan Organisasi	0.958	Bebas Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0.344	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Dari Tabel 4.8 terlihat bahwa keadilan organisasi memiliki nilai $0.958 > 0.05$ dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki nilai $0.344 > 0.05$, sehingga semua variabel bebas heteroskedastisitas.

4.5 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.5.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang mempengaruhi Kecurangan (*fraud*). Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koef Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	47.191	2.891	0.007
Keadilan Organisasi	- 1.476	- 2.888	0.007
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	- 0.461	- 2.424	0.021
R Square	0.230		
Adjusted R ²	0.284		
F	4.934		
Sig	0.013		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

Dari hasil uji regresi, maka dapat dilihat bahwa nilai statistik F adalah 4.934 dengan nilai signifikan 0.013, hal ini menunjukkan bahwa keadilan organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mempengaruhi kecurangan (*fraud*) sehingga pengujian hipotesis dapat dianalisis lebih lanjut. Tabel 4.9 juga memperlihatkan bahwa adjusted R² sebesar 0.284. Hal ini menunjukkan bahwa

28.4 %kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh keadilan organisasi dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) sedangkan sisanya sebesar 71.6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Nilai t-hitung dari keadilan organisasi sebesar 2.888 nilai *p value* 0.007 kurang dari tingkat signifikansi 0.05, sedangkan koefisien regresinya menunjukkan arah negatif sebesar -1.476. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dimana keadilan organisasi terdapat pengaruhnegatif terhadap kecurangan (*fraud*) sehingga **hipotesis pertama diterima**.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) pada SKPD Kabupaten Kaur. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung dari implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebesar 2.424, nilai *p value* 0.021 kurang dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai koefisien regresinya menunjukkan arah negatif sebesar -0.461 yang berarti bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdapat pengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Semakin baik pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang dilakukan di SKPD Kabupaten Kaur maka akan semakin mengurangi tindak kecurangan (*fraud*). Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga **hipotesis kedua diterima**.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Keadilan Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Semakin baik keadilan dalam organisasi yang diterapkan pada SKPD Kabupaten Kaur maka akan mengurangi tindak kecurangan (*fraud*).

Pemahaman tentang makna keadilan sering lebih menekankan pada distribusi yang adil dibandingkan dengan prosedur dan interaksi yang adil, yang selanjutnya kemudian disebut sebagai keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional. Keadilan distributif, prosedural, dan interaksional dipandang sebagai komponen utama keadilan organisasi. Hal ini disebabkan karena ketiga komponen keadilan organisasi dapat memberikan jaminan untuk mengurangi kecurangan (*fraud*) seperti adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang dirasakan pegawai SKPD Kabupaten Kaur.

Keadilan distributif (*distributive justice*) berkaitan dengan kewajaran alokasi sumber daya, keadilan prosedural (*procedural justice*) memusatkan pada kewajaran proses pengambilan keputusan. Sedangkan keadilan interaksional (*Interactional justice*) mengacu kewajaran atas pemeliharaan hubungan antar pribadi atau *informal interaction* antara karyawan yang menerima keputusan dengan pembuat keputusan.

Dari hasil jawaban responden pada SKPD Kabupaten Kaur keadilan prosedural sudah diterapkan dengan baik. Dimana peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh manajemen konsisten dengan tujuan instansi dan berlaku pada setiap

personel dalam instansi, dengan mengikuti prosedur dalam penyusunan laporan keuangan mampu mengurangi tindak kecurangan pada SKPD Kabupaten Kaur. Namun dilihat dari statistik deskriptif, penerapan keadilan organisasi pada SKPD Kabupaten Kaur terhadap pegawainya sudah baik. Hal ini dapat dilihat mean aktual keadilan organisasi sebesar 34.944 lebih besar dari mean teoritis sebesar 24.00. Sedangkan kecurangan pada SKPD Kabupaten Kaur rendah, hal ini dapat dilihat mean aktual kecurangan sebesar 21.2500 lebih kecil dari mean teoritis sebesar 36.00.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herman (2013) bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi tingkat keadilan pada sebuah perusahaan maka tingkat kecurangan akan semakin rendah.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartini (2005) menjelaskan bahwa ketika seseorang mendapat perlakuan yang adil maka akan menghilangkan rasa kecemburuan antar karyawan dan mereka tidak akan melakukan perlawanan atau protes dan mereka tidak akan terdorong untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan seperti berdusta ataupun melakukan bentuk-bentuk kecurangan. Bila keadilan pada karyawan terpenuhi dengan baik maka produktivitas dan hasil kerja karyawan akan meningkat dan menghilangkan tindakan yang merugikan perusahaan sehingga mendorong tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Jika keadilan dalam organisasi diterapkan dengan baik akan mengurangi tindakan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

4.6.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa di lingkungan SKPD Kabupaten Kaur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*). Semakin baik pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada SKPD Kabupaten Kaur maka kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mampu memberikan keyakinan memadai terciptanya suatu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang dapat mewujudkan tercapainya visi dan misi organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk mewujudkannya maka pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah tersebut.

Unsur-unsur yang terkandung dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berfungsi sebagai tolak ukur pengujian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dalam penelitian ini. Kelima unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan saling berkaitan satu sama lain, menyatu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai.

Dari jawaban responden SKPD Kabupaten Kaur unsur penilaian resiko sudah dilaksanakan dengan baik. Dimana pimpinan SKPD Kabupaten melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap dampak pelaksanaan program dan kegiatan. Diharapkan dengan terbangunnya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur yang kuat dan memadai maka akan tercapai visi dan misi serta tujuan Pemerintah Daerah, keandalan laporan keuangan dengan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), serta semakin menurunnya dan kecilnya tindak kecurangan (*fraud*) yang meliputi adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi di Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur. Selanjutnya dari hasil jawaban responden SKPD Kabupaten Kaur bahwa dengan terbukanya informasi antara atasan dan bawahan dapat mengurangi tindak kecurangan. Sedangkan berdasarkan pengalaman kerja dan mengikuti prosedur dalam penyusunan laporan keuangan juga dapat mengurangi tindak kecurangan.

Dilihat dari statistik deskriptif, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada SKPD Kabupaten Kaur sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mean aktual Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebesar 62.3889 lebih besar dari mean teoritis sebesar 45.00. Sedangkan kecurangan pada SKPD Kabupaten Kaur rendah, hal ini dapat dilihat mean aktual kecurangan sebesar 21.2500 lebih kecil dari mean teoritis sebesar 36.00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sampel penelitian ini perusahaan publik dan badan usaha

milik negara, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah yang baik SKPD dapat terhindar dari kecurangan. Tanpa pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang baik, kendala atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian besar dapat berlangsung lama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kecurangan (*fraud*) pada SKPD Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keadilan Organisasi yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kaur berpengaruh negatif terhadap Kecurangan(*fraud*). Hal ini menunjukkan semakin tinggi keadilan yang diterapkan terhadap pegawai maka akan mengurangi tindakan terhadap Kecurangan (*fraud*).
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(SPIP) yang dilakukan pada SKPD di Kabupaten Kaur terbukti berpengaruh negatif terhadap Kecurangan (*fraud*). Semakin baik pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) maka tindakan Kecurangan (*fraud*) akan semakin rendah.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian tentang Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh terhadap Kecurangan (*fraud*) ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kabupaten Kaur, untuk mengurangi tindak kecurangan pada instansi maka keadilan prosedural perlu diterapkan lebih

baik lagi kepada seluruh pegawai dalam aturan yang memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Selain itu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada unsur kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi perlu dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Apabila keadilan prosedural, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi diterapkan dengan baik maka akan mengurangi tekanan yang dirasakan oleh pegawai SKPD Kabupaten Kaur.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat juga memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur dalam kaitannya dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur hendaknya selalu melakukan evaluasi dan pembenahan terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008. Dengan terbangunnya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur yang kuat dan memadai maka akan tercapai visi dan misi serta tujuan Pemerintah Daerah, keandalan laporan keuangan dengan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, serta semakin kecilnya tindak kecurangan (*fraud*) dan penyalahgunaan jabatan atau wewenang, serta KKN dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan dan pelayanan publik di Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kecurangan (*fraud*) di masa mendatang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kecurangan (*fraud*) pada SKPD Kabupaten Kaur ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari 100 % atau 72 eksemplar kuesioner di sebar, hanya 50 % atau 36 eksemplar kuesioner yang dapat dijadikan sampel penelitian. Sebesar 44.5 % atau 32 kuesioner tidak kembali dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan sibuknya pegawai di beberapa SKPD Kabupaten Kaur.
2. Variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 28.4 % sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan masalah diatas, maka saran yang dilakukan adalah:

1. Peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel penelitian dan untuk hasil yang lebih baik, perlu ditambahkan metode lain selain penyebaran kuesioner seperti metode interview untuk mendukung penjelasan hasil penelitian.
2. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan seperti moralitas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin W.tunggal. 2003. *Internal Auditing* (suatupengantar), Jakarta: Harvarindo
- Amrizal. 2004. *PencegahandanPendeteksianKecuranganOleh Internal Auditor*. Jurnal akuntansi. Jakarta
- Arens, Alvin A. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Erlangga. Jurnal akuntansi. Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiners. www.acfe.com.
- Aviora, Arie Anggriana. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatera Barat*.Jurnal. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan-Rabu, 12 November 2013-
<http://www.bpkp.go.id/spip>
- BPK RI perwakilan Bengkulu,
LaporanHasilPemeriksaanKeuanganKabupatenKaurTahun 2009.
- Boynton,WilliamC.,RaymondN.Johnson,WalterG.Kell.2002.*Modern Auditing*. Jakarta. Erlangga.
- Byrne, Zinta S., Rupp, Deborah E., &Eurich, Tasha., 2003. *Effects of DiscreteEmotions on Distributive, Procedural, and Interactional Justice*.Journal.
- Christofel. Rendi. 2010. *Moderasi Pengendalian Internal Pada Hubungan Pengaruh Keadilan Organinasional Terhadap Tingkat Kecurangan (Fraud)*. Proposal skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Cropanzano, R., Prehar, C.A., & Chen, P.Y. (2000).*Using social exchange theory to distinguish procedural from interactional justice*.Group & Organization Mangement.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herman, Lisa A. 2013. *Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan*. Jurnal akuntansi. Padang.
- Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur Tahun Anggaran 2009.
- Norbarani. 2012. *Pendeteksian Kecurangan Laporang Keuangan Dengan Analisis*

Fraud Triangel Yang Diadopsi Dalam SAS No.99. Jurnal.Semarang.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Pemerintah.

Permendagri No.13 Tahun 2006 Tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*.

Putri, Gustika Y. 2013. *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kinerja Manajerial SKPD*. Jurnal Akuntansi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi. Indonesia*, Alih Bahasa : Hidayana Pujatmaka. Jakarta : Prehalindu

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. PT. Alfa-Beta. Bandung.

Suhartini. 2005. "Keadilan dalam Pemberian Kompensasi". *Jurnal Siasat Bisnis*. No.4 Vol.2 Hal 103-114. Jakarta.

Tanjung Akbar. 2013. *Pengaruh Fraud Risk Factor Terhadap Misstatement Yang Materi Pada Laporan Keuangan (Studi Pada 5 Kantor Akuntan Publik)*. Jurnal Akuntansi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Seri Departemen Akuntansi : FEUI.

Tunggal. Amin Wijaya. 2010. *Dasar-dasar audit intern pedoman untuk auditor baru*. Jakarta: Harvarindo.

Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA 9) Padang*.

Yuwono, Ino dkk. 2005. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jurnal. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER

PENGARUH KEADILAN ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP) TERHADAP KECURANGAN(*FRAUD*) PADA SKPD KABUPATEN KAUR

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-laki

Jabatan :

Lama Bekerja : ☐ <5thn ☐ 5-10 thn ☐ >10 thn

Latar Belakang Pendidikan : ☐ SMA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ Lainnya

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu diminta untuk memberikan pendapat atas pernyataan dibawah ini, kemudian berilah tanda satu dari lima alternatif jawaban yang terdapat dalam pernyataan tersebut.

S	: Selalu (5)
SR	: Sering (4)
KK	: Kadang-kadang (3)
JR	: Jarang (2)
TP	: Tidak Pernah (1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
Keadilan Organisasi						
1.	Di tempat saya bekerja memiliki prosedur dan kebijakan yang dijalankan berdasarkan pada standar etik dan moral.					
2.	Nilai kejujuran dan etika dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk peraturan dan dijadikan pegangan oleh seluruh pegawai.					
3.	Nilai kejujuran dan etika diimplementasi menjadi budaya kerja untuk membangun etika perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan.					
4.	Peraturan dan kebijakan manajemen konsisten dengan tujuan instansi dan berlaku bagi setiap personel dalam instansi.					
5.	Ketetapan/keputusan dan kebijakan dibuat semata-mata untuk kepentingan instansi dan bersifat objektif serta tidak memihak.					
6.	Terdapat aturan yang memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang muncul.					
7.	Aturan dan kebijakan yang dibuat melibatkan semua pihak dalam instansi.					
8.	Instansi menerapkan sistem <i>reward</i> (penghargaan) kepada pimpinan dan pegawai yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan hasil.					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
Sistem PengendalianIntern Pemerintah						
A.	Lingkungan Pengendalian					
1.	Aturan perilaku diterapkan kepada seluruh tingkatan pimpinan dan pegawai					
2.	Pelaksanaan kepemimpinan kondusif di lingkungan memiliki sikap positif dan responsive terhadap pelaksanaan pelaporan program dan kegiatan					
3.	Pimpinan secara berkala mengevaluasi struktur organisasi diperlukan sebagai respon atas lingkungan berubah-ubah sesuai kebutuhan organisasi					
B.	Penilaian Resiko					
4.	Risiko pelaksanaan program dan kegiatan diidentifikasi di tiap tingkatan.					
5.	Risiko yang ditimbulkan atas program dan kegiatan memiliki pengaruh dan menuntut perhatian pimpinan.					
6.	Pimpinan di tempat saya bekerja mengantisipasi timbulnya risiko akibat perubahan ekonomi, peraturan , kegiatan atau kondisi lainnya dapat mempengaruhi pencapaian sasaran.					
7.	Pimpinan melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh tentang dampak pelaksanaan program dan kegiatan.					
C.	Kegiatan Pengendalian					
8.	Pimpinan mengidentifikasi kegiatan pengendalian yang diperlukan untuk menangani resiko					

9.	Pimpinan instansi terlibat dalam penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan					
10.	Pencatatan dilaksanakan di seluruh siklus transaksi mencakup otorisasi, pelaksanaan, pemrosesan, dan klasifikasi dalam pencatatan ikhtisar					
11.	Kegiatan pengendalian secara berkala dievaluasi untuk memastikan kegiatan tersebut sesuai dan berfungsi sebagaimana mestinya					
D.	Informasi dan Komunikasi					
12.	Informasi disediakan tepat waktu, memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat					
13.	Tugas dibebankan pada pegawai dikomunikasikan dengan jelas dan dimengerti pengendalian internnya					
E.	Pemantauan Pengendalian Intern					
14.	Pemantauan oleh SKPD mencakup identifikasi kegiatan dan sistem pendukung pencapaian misi					
15.	Pimpinan menindaklanjuti rekomendasi temuan dari aparat pengawas intern					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		S	SR	KK	JR	TP
Kecurangan(Fraud)						
1.	Di tempat saya bekerja Pimpinan bagian akuntansi pada instansi, menerima berbagai pendapatan fiktif yang adadi instansi.					
2.	Di tempat saya bekerja melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang memadai dan tidak ada yang ditutup-tutupi.					
3.	Di tempat saya bekerja Instansi melakukan penilaian kembali atas aset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
4.	Di tempat saya bekerja kas harus dikelola oleh orang yang bertanggung jawab dan jujur.					
5.	Pada instansi tempat saya bekerja terjadi pengeluaran-pengeluaran yang ilegal atau tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.					
6.	Pegawai di tempat saya bekerja menggunakan aset instansi untuk kepentingan pribadi.					
7.	Pimpinan instansi di tempat saya bekerja membuat perencanaan yang mengutamakan kepentingan pribadinya					
8.	Instansi di tempat saya bekerja menerima suap dalam bentuk apapun.					
9.	Pimpinan instansi tempat saya bekerja memberikan hadiah kepada pihak ketigasetelah membuat sebuah kontrak kerja tertentu.					

10.	Di tempat saya bekerja ditemukan praktik pemerasan yang dilakukan terhadap pegawai.					
11.	Terjalannya keterbukaan informasi antara saya dan atasan saya dalam penyusunan dan pelaporan keuangan					
12.	Dalam menyusun laporan keuangan, dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan atau berdasarkan pengalaman kerja.					

Lampiran 2

TABULASI SKOR ITEM KUESIONER

Keadilan Organisasi

No	KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	KO7	KO8	KO
1	5	5	5	5	5	3	3	4	35
2	4	4	5	4	5	4	4	3	33
3	4	4	3	4	4	4	5	4	32
4	4	4	4	4	5	5	5	3	34
5	4	4	4	5	5	3	5	3	33
6	5	4	3	4	5	3	4	4	32
7	4	5	4	5	5	4	4	3	34
8	4	5	5	5	5	4	4	4	36
9	4	5	5	5	5	3	3	3	33
10	4	4	4	5	4	4	4	3	32
11	4	4	3	5	4	4	5	3	32
12	4	4	4	5	5	3	5	3	33
13	4	5	5	5	5	5	5	4	38
14	5	5	5	5	5	4	4	3	36
15	5	5	5	5	4	4	5	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	5	4	4	4	4	5	3	3	32
18	4	5	5	4	5	5	4	4	36
19	5	5	5	5	5	4	5	4	38
20	5	5	5	5	5	4	5	4	38
21	4	5	4	5	5	4	4	3	34
22	4	5	4	5	5	4	5	4	36
23	4	5	4	5	5	3	5	3	34
24	5	5	5	3	4	3	4	4	33
25	5	5	5	5	5	4	5	3	37
26	5	5	5	5	5	4	5	4	38
27	3	3	3	5	5	5	4	4	32
28	5	5	5	5	5	4	5	3	37
29	5	5	5	5	5	3	4	3	35
30	5	5	5	5	5	3	4	2	34

[illegible]

Lampiran 3.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

No	SPIP1	SPIP2	SPIP3	SPIP4	SPIP5	SPIP6	SPIP7	SPIP8	SPIP9	SPIP10	SPIP11	SPIP12	SPIP13	SPIP14	SPIP15	SPIP
1	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	58
2	5	5	2	2	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	5	59
3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	2	2	54
4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	5	3	3	5	3	5	61
5	4	5	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	3	4	4	57
6	5	4	4	5	3	3	4	4	4	2	2	5	2	4	4	55
7	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	69
8	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	64
9	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	3	52
10	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54
11	5	5	4	4	4	5	5	3	3	5	3	3	5	3	5	62
12	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	4	4	3	4	4	63
13	5	2	5	2	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	62
14	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	3	5	3	63
15	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	3	62
16	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	66
17	2	2	3	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	52
18	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	5	5	4	3	5	62
19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	70
20	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	69

21	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	63
22	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	70
23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	56
24	4	2	5	2	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	4	61
25	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	67
26	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
27	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	64
28	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	68
29	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
30	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	69
31	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	66
32	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	53
33	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
34	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	66
35	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
36	5	5	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	67

19	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	15
20	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	18
21	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	15
22	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	25
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	22
26	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	20
27	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	23
28	3	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	1	23
29	2	1	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	22
30	2	1	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	22
31	2	1	1	1	4	4	2	2	4	2	1	1	25
32	1	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	24
33	1	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	2	23
34	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	17
35	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	18
36	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	2	2	20

Lampiran 5.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KO	36	32.00	39.00	34.9444	2.26709
SPIP	36	52.00	74.00	62.3889	6.09111
FR	36	14.00	29.00	21.2500	3.84986
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 6.

UJI VALIDITAS

Validitas variabel Keadilan Organisasi

		Correlations								
		KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	KO6	KO7	KO8	KO
KO1	Pearson Correlation	1	.428**	.511**	.026	.039	-.180	-.007	.042	.471**
	Sig. (2-tailed)		.009	.001	.883	.822	.293	.970	.808	.004
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO2	Pearson Correlation	.428**	1	.718**	.260	.295	-.154	-.013	.000	.625**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.125	.080	.370	.938	1.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO3	Pearson Correlation	.511**	.718**	1	.185	.338*	.023	-.068	.101	.723**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.281	.044	.892	.692	.558	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO4	Pearson Correlation	.026	.260	.185	1	.463**	-.059	.242	-.141	.441**
	Sig. (2-tailed)	.883	.125	.281		.004	.734	.155	.413	.007
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO5	Pearson Correlation	.039	.295	.338*	.463**	1	-.057	.101	-.058	.459**

	Sig. (2-tailed)	.822	.080	.044	.004		.742	.560	.735	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO6	Pearson Correlation	-.180	-.154	.023	-.059	-.057	1	.135	.288	.342*
	Sig. (2-tailed)	.293	.370	.892	.734	.742		.431	.088	.042
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO7	Pearson Correlation	-.007	-.013	-.068	.242	.101	.135	1	.108	.404*
	Sig. (2-tailed)	.970	.938	.692	.155	.560	.431		.529	.014
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO8	Pearson Correlation	.042	.000	.101	-.141	-.058	.288	.108	1	.393*
	Sig. (2-tailed)	.808	1.000	.558	.413	.735	.088	.529		.018
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
KO	Pearson Correlation	.471**	.625**	.723**	.441**	.459**	.342*	.404*	.393*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.007	.005	.042	.014	.018	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7.

Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Correlations

	SPIP1	SPIP2	SPIP3	SPIP4	SPIP5	SPIP6	SPIP7	SPIP8	SPIP9	SPIP10	SPIP11	SPIP12	SPIP13	SPIP14	SPIP15	SPIP
SPIP 1 Pearson Correlation	1	.366 [*]	.202	.207	.091	.295	.205	.186	.101	.126	.252	.184	.126	.087	.162	.465 ^{**}
Sig. (2-tailed)		.028	.238	.227	.599	.081	.231	.277	.557	.464	.138	.283	.464	.615	.347	.004
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SPIP 2 Pearson Correlation	.366 [*]	1	-.176	.414 [*]	.036	.448 ^{**}	.169	.038	.180	.178	.033	.113	.178	.231	.113	.457 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.028		.305	.012	.837	.006	.323	.828	.294	.299	.849	.513	.299	.176	.512	.005
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SPIP 3 Pearson Correlation	.202	-.176	1	.171	.252	.152	.157	.155	-.035	.316	.149	.240	.316	-.094	-.007	.359 [*]
Sig. (2-tailed)	.238	.305		.319	.139	.377	.360	.367	.841	.061	.386	.158	.061	.585	.967	.032
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SPIP 4 Pearson Correlation	.207	.414 [*]	.171	1	.013	.180	.128	.053	.388 [*]	.081	-.124	.251	.081	.052	-.150	.381 [*]
Sig. (2-tailed)	.227	.012	.319		.941	.295	.456	.758	.019	.638	.471	.140	.638	.763	.384	.022
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SPIP 5 Pearson Correlation	.091	.036	.252	.013	1	.458 ^{**}	.209	.332 [*]	.151	.474 ^{**}	.411 [*]	.202	.474 ^{**}	.202	.074	.573 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.599	.837	.139	.941		.005	.222	.048	.379	.004	.013	.237	.004	.237	.669	.000

[illegible]

12	SPIP Pearson Correlation	.184	.113	.240	.251	.202	.249	.090	.163	.437**	.212	.310	1	.212	.328	.070	.541**
	Sig. (2-tailed)	.283	.513	.158	.140	.237	.143	.603	.343	.008	.215	.065		.215	.051	.684	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
13	SPIP Pearson Correlation	.126	.178	.316	.081	.474**	.306	.438**	.015	.271	1.000**	.372*	.212	1	.091	.539**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.464	.299	.061	.638	.004	.070	.008	.929	.111	.000	.025	.215		.596	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
14	SPIP Pearson Correlation	.087	.231	-.094	.052	.202	.484**	.090	.368*	.144	.091	.188	.328	.091	1	.166	.447**
	Sig. (2-tailed)	.615	.176	.585	.763	.237	.003	.603	.027	.401	.596	.273	.051	.596		.334	.006
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
15	SPIP Pearson Correlation	.162	.113	-.007	-.150	.074	.124	.397*	-.155	.124	.539**	.135	.070	.539**	.166	1	.412*
	Sig. (2-tailed)	.347	.512	.967	.384	.669	.472	.017	.367	.471	.001	.434	.684	.001	.334		.013
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	SPIP Pearson Correlation	.465**	.457**	.359*	.381*	.573**	.628**	.469**	.334*	.475**	.729**	.530**	.541**	.729**	.447**	.412*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.005	.032	.022	.000	.000	.004	.046	.003	.000	.001	.001	.000	.006	.013	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8.

Validitas Variabel Kecurangan (*fraud*)

Correlations													
	FR1	FR2	FR3	FR4	FR5	FR6	FR7	FR8	FR9	FR10	FR11	FR12	FR
FR1 Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	1.000**	.135	.135	.976**	1.000**	.214	1.000**	.214	.214	.876**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.432	.432	.000	.000	.210	.000	.210	.210	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR2 Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	.135	.135	.976**	1.000**	.214	1.000**	.214	.214	.876**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.432	.432	.000	.000	.210	.000	.210	.210	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR3 Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	1.000**	.135	.135	.976**	1.000**	.214	1.000**	.214	.214	.876**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.432	.432	.000	.000	.210	.000	.210	.210	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR4 Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1	.135	.135	.976**	1.000**	.214	1.000**	.214	.214	.876**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.432	.432	.000	.000	.210	.000	.210	.210	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR5 Pearson Correlation	.135	.135	.135	.135	1	1.000**	.171	.135	.940**	.135	.940**	.940**	.589**

	Sig. (2-tailed)	.432	.432	.432	.432		.000	.318	.432	.000	.432	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR6	Pearson Correlation	.135	.135	.135	.135	1.000**	1	.171	.135	.940**	.135	.940**	.940**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.432	.432	.432	.432	.000		.318	.432	.000	.432	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR7	Pearson Correlation	.966**	.976**	.976**	.976**	.171	.171	1	.976**	.197	.976**	.197	.197	.864**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.318	.318		.000	.249	.000	.249	.249	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR8	Pearson Correlation	.989**	1.000**	1.000**	1.000**	.135	.135	.976**	1	.214	1.000**	.214	.214	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.432	.432	.000		.210	.000	.210	.210	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR9	Pearson Correlation	.214	.214	.214	.214	.940**	.940**	.197	.214	1	.214	1.000**	1.000**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.210	.210	.210	.210	.000	.000	.249	.210		.210	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR10	Pearson Correlation	.989**	1.000**	1.000**	1.000**	.135	.135	.976**	1.000**	.214	1	.214	.214	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.432	.432	.000	.000	.210		.210	.210	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR11	Pearson Correlation	.234	.214	.214	.214	.940**	.940**	.197	.214	1.000**	.214	1	1.000**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.210	.210	.210	.210	.000	.000	.249	.210	.000	.210		.000	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR12	Pearson Correlation	.234	.214	.214	.214	.940**	.940**	.197	.214	1.000**	.214	1.000**	1	.652**
	Sig. (2-tailed)	.210	.210	.210	.210	.000	.000	.249	.210	.000	.210	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
FR	Pearson Correlation	.806**	.876**	.876**	.876**	.589**	.589**	.864**	.876**	.652**	.876**	.652**	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9.

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas Variabel Keadilan Organisasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	8

Lampiran 10.

Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	15

Lampiran 11.

Reliabilitas Variabel Kecurangan (*fraud*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	12

Lampiran 12.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KO	SPIP	FR
N		36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	34.9444	62.3889	24.3889
	Std. Deviation	2.26709	6.09111	6.74125
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.090	.141
	Positive	.162	.090	.141
	Negative	-.124	-.086	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.969	.538	.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305	.935	.469
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 13.

Uji Multikolinearitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.284	6.09125

a. Predictors: (Constant), SPIP, KO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366.146	2	183.073	4.934	.013 ^a
	Residual	1224.410	33	37.103		
	Total	1590.556	35			

a. Predictors: (Constant), SPIP, KO

b. Dependent Variable: FR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.191	16.321		2.891	.007		
	KO	-1.476	.511	-.496	-2.888	.007	.789	1.267
	SPIP	-.461	.190	-.417	-2.424	.021	.789	1.267

a. Dependent Variable: FR

Lampiran 14.

Uji Heterokedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	-.026	3.76512

a. Predictors: (Constant), SPIP, KO

b. Dependent Variable: ABS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.772	2	7.886	.556	.579 ^a
	Residual	467.811	33	14.176		
	Total	483.584	35			

a. Predictors: (Constant), SPIP, KO

b. Dependent Variable: ABS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.001	10.089		1.090	.283
	KO	-.017	.316	-.010	-.052	.958
	SPIP	-.113	.118	-.185	-.960	.344

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 15.

UJI HIPOTESIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.284	6.09125

a. Predictors: (Constant), SPIP, KO

b. Dependent Variable: FR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366.146	2	183.073	4.934	.013 ^a
	Residual	1224.410	33	37.103		
	Total	1590.556	35			

a. Predictors: (Constant), SPIP, KO

b. Dependent Variable: FR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.191	16.321		2.891	.007
	KO	-1.476	.511	-.496	-2.888	.007
	SPIP	-.461	.190	-.417	-2.424	.021

a. Dependent Variable: FR

Lampiran 16.**NAMA-NAMA SKPD DI KABUPATEN KAUR**

NO	NAMA SKPD
1	BAPPEDA
2	Badan Kepegawaian Daerah
3	Badan Penyuluhan
4	Sekretaris Dewan
5	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
6	Dinas Kesehatan
7	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishub Kominfo)
8	Dinas Pariwisata Industri Kreatif Pemuda dan Olahraga
9	Dinas SDM (Pertambangan)
10	Dinas Pertanian dan Kehutanan
11	Dinas Kelautan dan Perikanan
12	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
13	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM
14	Dinas Lingkungan Hidup
15	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
16	Dinas Pekerjaan Umum
17	Perpustakaan Daerah
18	Pelayanan Terpadu

19	Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu
20	BP4KP
21	Satpol PP
22	Kec. Lungkang Kule
23	Kec. Padang Guci Hulu
24	Kec. Padang Guci Hilir
25	Kec. Kaur Utara
26	Kec. Kelam Tengah
27	Kec. Tanjung Kemuning
28	Kec. Kaur Tengah
29	Kec. Tetap
30	Kec. Kinal
31	Kec. Kaur Selatan
32	Kec. Nasal
33	Kec. Maje
34	Kec. Muara Sahung
35	Kec. Semidang Gumay
36	Kec. Luas